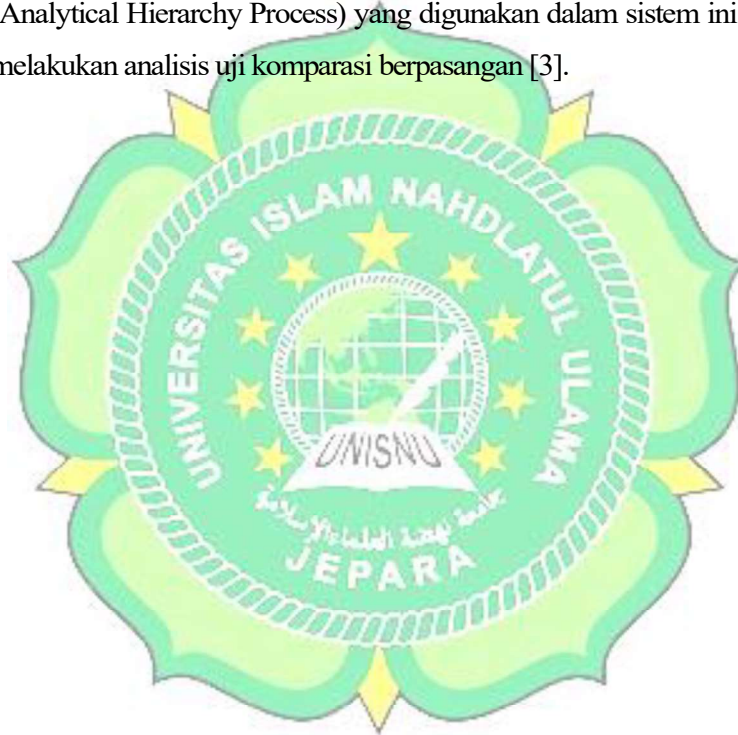


membantu menyusun suatu prioritas maupun tujuan dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (multi criteria). Misalnya dalam menentukan penjurusan SMA. Sistem ini diharapkan mampu membantu peserta didik SMA dalam memilih jurusan. Penjurusan tersebut disesuaikan dengan bakat, minat dan juga nilai akademik peserta didik. Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) yang digunakan dalam sistem ini akan mampu melakukan analisis uji komparasi berpasangan [3].



mengikuti pembelajaran [6].

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat menurut Slameto dalam minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan memperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut [4].

4.5.3. Pengaruh Bakat dan Minat Terhadap Keputusan

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 34,185 > F_{tabel} = 3,11$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel bakat dan minat bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya.

Keputusan adalah proses dimana konsumen melewati lima tahap, pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Narti (2019) menyatakan metode AHP ini mampu menghasilkan hasil yang lebih konsisten serta yang dihasilkan adalah berdasarkan urutan ranking dari setiap alternatif yang ada. Hasil perhitungan metode AHP ini terdapat empat kriteria yang menjadi tolak ukur dalam melakukan pemilihan sekolah yaitu, biaya, kualitas sekolah, tujuan akhir lulusan, serta bakat dan minat. Hasil akhir dari pengolahan data dan pengujian metode AHP didapatkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih unggul 0,373 atau 37,3% sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 0,370 atau 37,0%, Madrasah Aliyah (MA) 0,257 atau 25,7%. [2].

Hasil Penelitian Ulum (2017) juga menyatakan metode AHP dapat

bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat bisa terwujud. Dengan demikian bakat pada diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Apabila pengertian bakat manusia dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah swt. maka bakat dapat diberi pengertian sebagai kemampuan dasar manusia yang telah diberikan Allah swt. Bakat manusia ada sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayat), yang masih terpendam didalam dirinya, menunggu diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri didunia dan diakhirat nanti [6].

Bakat dapat diartikan sebagai rangkaian karakteristik yang dipandang sebagai gejala kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan dimatangkan melalui latihan-latihan. Dengan demikian bakat yang dibawa sejak lahir hanya akan berkembang jika lingkungan member kesempatan dengan latihan-latihan. Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat dan minat tertentu [4].

4.5.2. Pengaruh Minat Terhadap Keputusan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 24 diperoleh $t_{hitung} = 2,788 > t_{tabel} = 1,66256$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel minat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki minat belajar yang besar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam

nilai vektor F-AHP dan nilai ordinat. Selanjutnya dapat diketahui nilai bobot vektor F-AHP, serta normalisasi bobot vektor. Sehingga diperoleh nilai bobot vektor sebesar $(-0,25, 0,716, 0, 0, 0,54)$.

b. Nilai Perbandingan Matrik Berpasangan Antar Subkriteria (K2)

Nilai siswa terhadap sub kriteria akan dibandingkan satu per satu ke dalam matrik perbandingan AHP dan F-AHP. Setiap siswa diinisialan sebagai alternatif A. Tabel matrik AHP dan F-AHP dapat dilihat pada lampiran. Setelah membuat matrik perbandingan kemudian menghitung nilai sintesis F-AHP, setelah didapat nilai sintesis F-AHP, kemudian menghitung nilai vektor F-AHP dan nilai ordinat. Selanjutnya dapat diketahui nilai bobot vektor F-AHP, serta normalisasi bobot vektor. Sehingga diperoleh nilai bobot vektor sebesar $(0,452, 0, 0,547, 0)$.

c. Nilai Perbandingan Matrik Berpasangan Antar Subkriteria (K3)

Nilai siswa terhadap subkriteria akan dibandingkan satu per satu ke dalam matrik perbandingan AHP dan F-AHP. Setiap siswa diinisialan sebagai alternatif A. Tabel matrik AHP dan F-AHP dapat dilihat pada lampiran. Setelah membuat matrik perbandingan kemudian menghitung nilai sintesis F-AHP, setelah didapat nilai sintesis F-AHP, kemudian menghitung nilai vektor F-AHP dan nilai ordinat. Selanjutnya dapat diketahui nilai bobot vektor F-AHP, serta normalisasi bobot vektor. Sehingga diperoleh nilai bobot vektor sebesar $(0,331, 0,3, 0,369)$.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Bakat Terhadap Keputusan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 24 diperoleh $t_{hitung} = 3,177 > t_{tabel} = 1,66256$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel bakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya.

Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam

$$3. V_{\text{skeputusan}} \geq (V_{\text{sbakat}}, V_{\text{sminat}}) = 1, 0,891$$

Setelah dihitung nilai vektor F-AHP, maka dapat di tentukan nilai ordinatnya

1. $d'(V_{\text{sbakat}}) = 0,379$
2. $d'(V_{\text{sminat}}) = 1$
3. $d'(V_{\text{skeputusan}}) = 0,891$

e. Menghitung Nilai Bobot Vektor F-AHP (W')

Dari perhitungan vektor dan ordinat di atas, maka dapat dihitung bobot vektor F-AHP

$$W = (0,379, 1, 0,891)'$$

$$\Sigma = 2,27$$

Jadi untuk menentukan nilai bobot vektor F-AHP, terlebih dahulu kita harus mencari nilai vektor serta nilai ordinat pada setiap kriteria. Setelah didapat nilai vektor dan nilai ordinat maka dapat dihitung nilai bobot vector F- AHP, dengan cara mentranspose nilai dari ordinat F-AHP pada setiap kriteria. Kemudian nilai bobot vektor dijumlahkan.

f. Normalisasi Nilai Bobot Vektor F-AHP (W)

$$W(K) = (0,167, 0,441, 0,393)T$$

$$\Sigma = 1$$

Setelah dilakukan perhitungan bobot vektor, kemudian dilakukan perhitungan normalisasi bobot vektor F-AHP. Menghitung normalisasi bobot vektor yaitu dengan cara membagi jumlah bobot vektor dengan nilai ordinat pada setiap kriteria.

4.3.7. Nilai Perbandingan Matrik Berpasangan Antar Subkriteria (K)

a. Nilai Perbandingan Matrik Berpasangan Antar Subkriteria (K1)

Nilai siswa terhadap sub kriteria akan dibandingkan satu per satu ke dalam matrik perbandingan AHP dan F-AHP. Setiap siswa diinisialkan sebagai alternatif A. Tabel matrik AHP dan F-AHP dapat dilihat pada lampiran. Setelah membuat matrik perbandingan kemudian menghitung nilai sintesis F-AHP, setelah didapat nilai sintesis F-AHP, kemudian menghitung

Tabel 17 Perbandingan Matrik F-AHP.

	Bakat			Minat			Keputusan					
	L	M	U	L	M	U	L	M	U	L	M	U
Bakat	1	1	1	2/5	½	2/3	½	2/3	1	1,9	2,167	2,67
Minat	3/2	2	5/2	1	1	1	½	1	3/2	3	4	5
Keputusan	1	3/2	2	2/3	1	2	1	1	1	2,67	3,5	5
										7,57	9,667	12,67

Dari hasil pengolahan perbandingan matrik berpasangan F-AHP, maka diperoleh nilai *lower* 7,57 nilai *median* 9,667 serta nilai *upper* 12,67.

c. Nilai Sintesis F-AHP

Tabel 18 Perhitungan Nilai Sintesis F-AHP (Si)

Kriteria	Bakat	Minat	Keputusan
	L	M	U
Bakat	0,150	0,224	0,352
Minat	0,237	0,414	0,661
Keputusan	0,211	0,362	0,661

Dari hasil perhitungan sintesis F-AHP pada tiap kriteria, maka didapat nilai dengan masing – masing kriteria. Nilai *lower* untuk kriteria bakat yaitu 0,150, nilai *median* untuk bakat yaitu 0,224 dan nilai *upper* untuk bakat yaitu 0,352. Selanjutnya nilai *lower* untuk kriteria minat yaitu 0,237, nilai *median* untuk minat yaitu 0,414 serta nilai *upper* untuk minat yaitu 0,661. Sedangkan nilai *lower* untuk kriteria keputusan sebesar 0,211, nilai *median* untuk keputusan yaitu 0,362, dan nilai *upper* untuk kriteria keputusan yaitu 0,661.

d. Nilai Vektor F-AHP dan Nilai Ordinat

Setelah dilakukan perhitungan sintesis, dapat dihitung nilai vektor dan ordinat;

$$1. V_{sbakat} \geq (V_{sminat}, V_{skeputusan}) = 0,379, 0,507$$

$$2. V_{sminat} \geq (V_{sbakat}, V_{skeputusan}) = 1, 1$$

kepentingan AHP. Proses ini dilakukan untuk mengetahui nilai konsistensi rasio perbandingan (Consistence Ratio atau CR). Dimana syarat konsistensi harus kecil dari 10% atau $CR < 0,1$.

Sebelum menentukan perbandingan matrik berpasangan antara kriteria dan subkriteria, terlebih dahulu ditentukan intensitas kepentingan masing-masing kriteria dan subkriteria. Fungsi menentukan intensitas kepentingan dari masing-masing kriteria dan subkriteria adalah untuk menghindari $CR > 0,1$ atau tidak konsisten.

Adanya nilai intensitas kepentingan kriteria dapat langsung disimpulkan perbandingan matrik berpasangan AHP antar tiap kriteria. Sehingga peneliti tidak perlu lagi membandingkan satu per satu nilai intensitas kepentingan antar kriteria. Perbandingan matriks berpasangan kriteria AHP dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16 Perbandingan matriks berpasangan kriteria AHP

Kriteria	Bakat	Minat	Keputusan
Bakat	1	1/4	1/3
Minat	4	1	2
Keputusan	3	1/2	1
Jumlah	8	1,75	3,333

Dari hasil pengolahan perbandingan matrik berpasangan secara AHP, maka diperoleh nilai= 3,0234, CI = 0,0117, dan nilai CR = 0, 0202.

b. F-AHP

Setelah diperoleh hasil perbandingan matriks dengan AHP , selanjutnya akan dibuat perbandingan matriks F-AHP.

Nilai-nilai tersebut berarti variabel minat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya.

4.3.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel-variabel bebas bakat dan minat terhadap perubahan variabel tidak bebas keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya. Nilai koefisien determinasi untuk bakat dan minat terhadap perubahan variabel tidak bebas keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya adalah sebagai berikut.

Tabel 15 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.427	2.603

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24, Tahun 2021.

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung (r^2) = $0,427 \times 100\% = 42,7\%$, ini berarti bahwa kedua variabel independen (bakat dan minat) mempunyai pengaruh sebesar 42,7% terhadap variabel dependen (keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya) dan yang 57,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.6. Nilai Perbandingan Matrik Berpasangan Antar Kriteria

Menentukan nilai perbandingan matriks berpasangan terbagi dalam dua tahapan, yaitu menghitung dengan langkah AHP dan F-AHP.

a. AHP

Membandingkan data antar kriteria dan antar sub kriteria dalam bentuk matriks berpasangan dengan menggunakan skala intensitas

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya.

4.3.4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas signifikansi (sign.) Nilai t_{tabel} dengan $df = 87$ ($n-k-1$) = (90-2-1) dan tingkat kesalahan 5% untuk uji dua arah (*two tail test*) adalah $t_{tabel} = 1,66256$.

1). Variabel Bakat

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 24 diperoleh $t_{hitung} = 3,177 > t_{tabel} = 1,66256$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel Bakat adalah sebagai berikut:

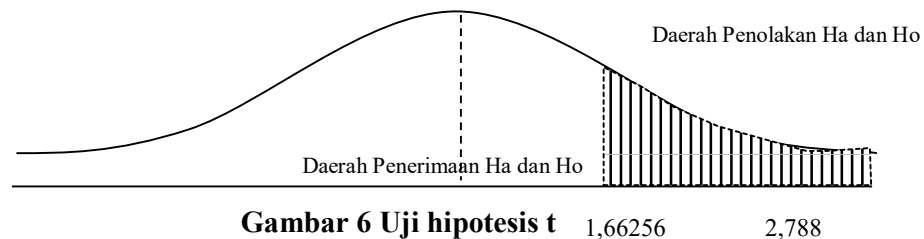


Gambar 5 Uji hipotesis t

Nilai-nilai tersebut berarti variabel bakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMAN 1 Kembang Jepara sesuai dengan keinginannya.

2). Variabel Minat

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 24 diperoleh $t_{hitung} = 2,788 > t_{tabel} = 1,66256$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel Minat adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Uji hipotesis t

$\beta_1=0,394$, Semakin tinggi bakat, maka semakin mudah pula siswa SMAN 1 Kembang Jepara dapat melakukan keputusan pemilihan jurusan sesuai dengan keinginannya.

$\beta_2= 0,262$, Semakin tinggi minat, maka semakin mudah pula siswa SMAN 1 Kembang Jepara dapat melakukan keputusan pemilihan jurusan sesuai dengan keinginannya.

4.3.3. Uji F

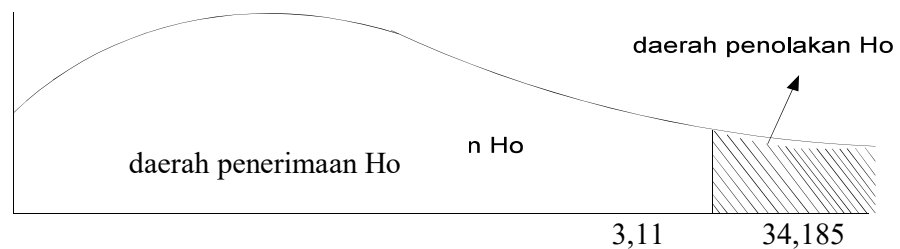
Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 14 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.131	2	231.566	34.185	.000 ^b
	Residual	589.324	87	6.774		
	Total	1052.456	89			
a. Dependent Variable: Keputusan						
b. Predictors: (Constant), Minat, Bakat						

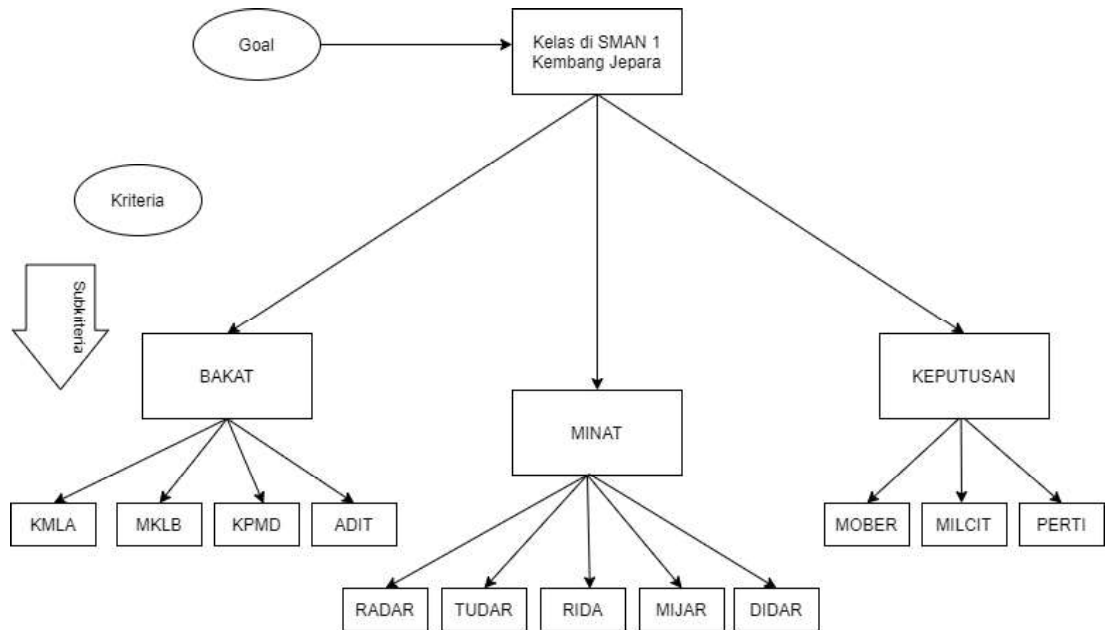
Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24, Tahun 2021

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan probabilitas signifikansi (Sign.) Nilai F_{tabel} dengan $df = 90$ ($n-k-1$) = ($90-2-1$) sebesar = 3,11. ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 34,185 > F_{tabel} = 3,11$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis F adalah:



Gambar 4 Uji hipotesis F

Nilai-nilai tersebut berarti variabel bakat dan minat bersama-sama



4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y. Dalam hal ini adalah pengaruh antara variabel bakat dan minat terhadap keputusan.

Tabel 13 Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.638	1.347		1.958
	Bakat	.394	.124	.379	3.177
	Minat	.262	.094	.332	2.788

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24, Tahun 2021

Persamaan regresi berdasarkan data olahan dari SPSS 24 dengan menggunakan nilai *Unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 2,638 + 0,394X_1 + 0,262X_2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 2,638$ artinya semakin tinggi keputusan, semakin besar bakat dan minat, maka besar kemungkinan siswa SMAN 1 Kembang Jepara dapat melakukan keputusan pemilihan jurusan sesuai dengan keinginannya.

Skala nilai dari 1 sampai 9 merupakan skala yang telah ditetapkan penulis untuk mengekspresikan pendapat.

Proses penilaian dilakukan dengan cara memberikan penilaian kepada setiap siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara terhadap kriteria dan sub kriteria yang telah ditetapkan. Nilai yang diberikan pada setiap siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara berkisar dari 1 sampai 10. Nilai tiap siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara dikalikan dengan nilai kepentingan kriteria dan subkriteria kemudian dijumlahkan.

2. Analisa Sistem Baru

Pada analisa sistem baru, akan dibangun suatu pemodelan pengambilan keputusan dalam menentukan jurusan pendidikan matematika dengan menerapkan metode F-AHP. Pemodelan akan menerima input (data masukan) kriteria-kriteria, subkriteria dan nilai dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara. Kemudian akan diproses dengan menerapkan penghitungan F-AHP dan menghasilkan output (data keluaran) alternatif berupa bobot penilaian siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara beserta hasil keputusannya berupa jurusan pendidikan matematika. Membangun pemodelan perlu dilakukan analisa dan perancangan sehingga pemodelan yang dibangun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Analisa yang dilakukan adalah analisa subsistem data dan subsistem model.

3. Representasi Struktur Hirarki

Setelah data-data di input (data kriteria, subkriteria, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara), maka dilakukan representasi ke dalam struktur hirarki. Permasalahan yang harus dirumuskan dalam membangun struktur hirarki adalah identifikasi tujuan (goal), identifikasi kriteria dan subkriteria, dan identifikasi alternatif yang dinilai. Struktur hirarki rumusan pemodelan pengambilan keputusan dalam menentukan jurusan pendidikan matematika berbasis logika fuzzy AHP

4.4. Desain Penelitian

Analisa memegang peranan yang penting dalam membuat rincian sistem baru. Analisa merupakan langkah pemahaman permasalahan yang akan dipecahkan sebelum mengambil tindakan atau keputusan. Sedangkan perancangan adalah membuat rincian sistem hasil dari analisa menjadi suatu bentuk perancangan sistem yang mudah dimengerti oleh pengguna.

1. Analisa Sistem Lama

Pemodelan pengambilan keputusan dalam menentukan jurusan pendidikan matematika ditujukan untuk membantu para siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara dalam menentukan jurusan terutama jurusan pendidikan matematika. Wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara menyebutkan bahwa mereka memilih jurusan bukan karena minat dan bakat yang mereka miliki, namun karena lingkungan, orang tua, dan teman. Sebagian dari mereka memilih jurusan karena minat dan pengaruh teman sebaya. Proses pemilihan jurusan pendidikan matematika siswa-siswi SMA Negeri 1 Kembang Jepara dengan cara memberikan angket. Penilaian dilakukan oleh peneliti sesuai kriteria dan sub kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Pemilihan jurusan pendidikan matematika dipilih berdasarkan kriteria dan sub kriteria yang ditetapkan oleh penulis yaitu:

- a. Bakat dengan sub kriteria kemampuan motorik lebih awal, menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar, kecenderungan menyukai permainan yang merangsang daya khayal, serta adanya daya ingat yang tinggi.
- b. Minat dengan sub kriteria rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rapi dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, serta disiplin dalam belajar.
- c. Keputusan dengan sub kriteria motivasi belajar yang tinggi, memiliki cita-cita, serta percaya diri yang tinggi.

Pada masing-masing kriteria dan sub kriteria memiliki nilai intensitaskepentingan. Nilai intensitas kepentingan berfungsi sebagai indikator pendapat dalam menilai unsur kepentingan pada setiap kriteria dan sub kriteria. Nilai kepentingan tersebut dapat mempengaruhi hasil keputusan akhir. Menurut Saaty, menentukan intensitas kepentingan berdasarkan pada skala penilaian.

Tabel 12 Uji VIF

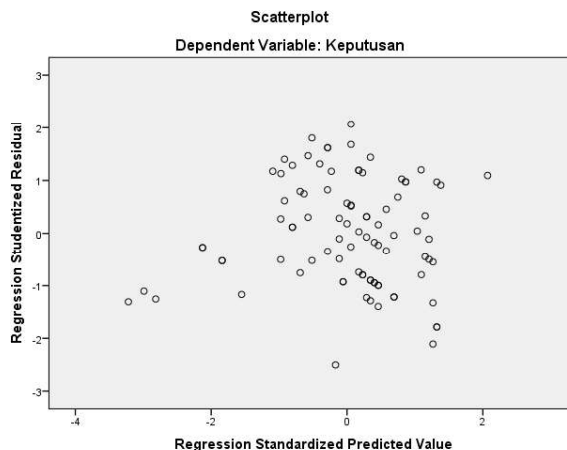
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Bakat	.625	.322	.255	.453	2.208
	Minat	.612	.286	.224	.453	2.208

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas heteroskedastisitas apabila pola pada *scatter plot* tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.

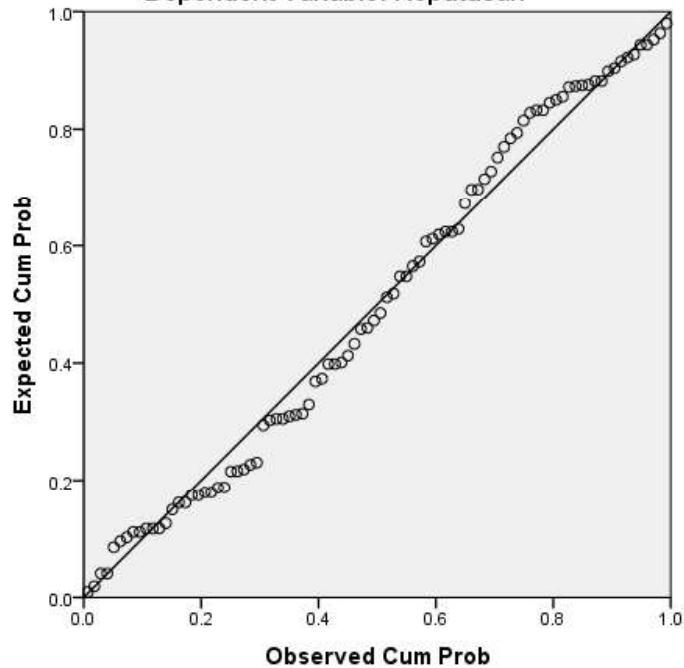


Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 24.0

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keputusan



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

Dari hasil uji validitas di atas, nilai r_{hitung} kemudian diambil keputusan dengan melihat r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat diketahui dari $N = 90$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,2050. Karena diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel tersebut valid semua.

4.3.1.1.1. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil perhitungan reliabilitas disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Alpha	Nilai standart	Keterangan
Bakat X1	0,712	0,5	Reliabel
Minat X2	0,776	0,5	Reliabel
Keputusan Y	0,556	0,5	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa nilai uji reliabilitas masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$ atau mendekati 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel atau andal.

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujiannya.

Tabel 9 Jurusan Pilihan Responden

No	Pilihan Jurusan	Jumlah	Persen
1	IPA	37	41,1%
2	IPS	28	31,1%
3	BAHASA	25	27,8%
	Jumlah	90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Dilihat dari jurusan yang dipilih siswa SMAN 1 Kembang Jepara yang ditunjukkan pada Tabel 9 di atas ditunjukkan bahwa kebanyakan responden adalah mereka yang menginginkan jurusan IPA yaitu 37 orang atau 41,1%. Para siswa SMAN 1 Kembang Jepara memandang bahwa IPA adalah jurusan paling prestisius, sehingga ketika siswa dapat masuk IPA mereka akan merasa bangga.

4.3. Analisis Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilainya positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid yang ada pada Tabel 11.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Bakat X1	X11	0,563	0,2050	Valid
	X12	0,420	0,2050	Valid
	X13	0,643	0,2050	Valid
	X14	0,551	0,2050	Valid
Minat X2	X21	0,479	0,2050	Valid
	X22	0,493	0,2050	Valid
	X23	0,607	0,2050	Valid
	X24	0,647	0,2050	Valid
	X24	0,573	0,2050	Valid
Keputusan Y	Y1	0,328	0,2050	Valid
	Y2	0,369	0,2050	Valid
	Y3	0,492	0,2050	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

adalah responden yang berusia antara 17 tahun yaitu 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Kembang Jepara adalah mereka yang belajar dengan usia normal. Beberapa siswa memang ada yang dibawah umur karena kecerdasannya, dan beberapa lagi ada yang di atas umur rata-rata, hal ini karena mendaftar di SMAN sekarang maksimal usianya adalah 20 tahun.

4.2.2. Jenis Kelamin

Siswa SMAN 1 Kembang Jepara yang menjadi responden adalah laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini perbandingan jenis kelamin yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Orang	Persentase
Laki-laki	38	42,2%
Perempuan	52	57,8%
Jumlah	90	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para Siswa SMAN 1 Kembang Jepara sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 52 orang (57,8%) dan sebagian lain adalah laki-laki.

4.2.3. Jurusan Pilihan Responden

Jurusan yang dapat dipilih siswa SMAN 1 Kembang Jepara dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Data pendidikan responden yang merupakan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

7. Dihasilkan produk kreatif enterpreuner yang dikembangkan warga sekolah.

Keadaan kondisi bangunan SMA Negeri 1 Kembang dalam keadaan baik. SMA Negeri 1 Kembang memiliki 18 ruang yang masing-masing digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan peralatan lainnya. Ruangan tersebut meliputi 9 ruang kelas dengan rincian kelas X (3 ruang), kelas XI (3 Kelas terdiri IPS 2 ruang dan IPA 1 ruang), dan kelas XII (3 kelas terdiri IPS 2 ruang dan IPA 2 ruang); 1 ruang BK, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang OSIS, 2 ruang WC guru, 2 WC murid, dan 1 gudang.

Di SMA Negeri 1 Kembang jumlah tenaga mengajar sebanyak 48 orang yang terdiri guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (GTT). Jumlah siswa SMA Negeri 1 Kembang tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 863 siswa yang terdiri dari kelas siswa laki-laki 385 dan siswa perempuan 478.

4.2. Penyajian Data Responden

4.2.1. Usia

Dari 90 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan umur bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persen
1.	15	6	6,7%
2.	16	27	30,0%
3.	17	29	32,2%
4.	18	15	16,7%
5.	19	7	7,8%
6.	20	3	3,3%
7.	21	3	3,3%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Data di atas menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebagian besar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Kembang berdiri tanggal 1 Juli 2006 dengan SK No. 425.1/00136. Pada waktu itu SMA Negeri 1 Kembang menumpang pada sekolah terdekat, menerima tiga kelas siswa kelas X (dahulu kelas 1). Letak SMA Negeri 1 Kembang yaitu di jalan Bangsri-Keling KM 6 desa Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

SMA Negeri 1 Kembang memiliki visi yaitu *Menjadi Sekolah Yang Berprestasi, Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Lingkungan (Beramal)*. Sedangkan misinya yaitu:

1. Meningkatkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional.
3. Mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien secara profesional.
4. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi favorit.
5. Mengoptimalkan pengembangan diri.ekstrakurikuler pesera didik.
6. Menciptakan kultur sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
7. Mengembangkan enterpreuner melalui potensi kearifan lokal sekolah.

Tujuan SMA Negeri 1 Kembang yaitu:

1. Meningkatnya akhlak mulia dan budi pekerti luhur bagi warga sekolah pada kehidupan sehari-hari.
2. Mencapai peningkatan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing di tingkat Provinsi.
3. Meningkatnya penggunaan PAIKEM berbasis ICT dalam pembelajaran.
4. Meningkatnya jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi favorit.
5. Terwujudnya sarana prasarana pengembangan diri/ ekstrakurikuler yang optimal.
6. Terwujudnya budaya menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih, sehat, indah, rindang, aman dan tertib.